

Pentingnya Peningkatan Pendidikan Karakter dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21

Margareta Tri Wahyuningtyas

SDN I Jatisrono
margareta.kael@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This research is a literature study on the importance of character education in welcoming 21st century education which aims to prepare students for globalization. Education that integrates knowledge, skills, and attitudes, as well as mastery of ICT. These skills can be developed through various activity-based learning models that are in accordance with the characteristics of competencies and learning materials. The application of character education is carried out by three methods, namely: understanding, habituation, and example. The three main elements have not synergized in supporting the implementation of character education in schools..

Keywords: *character education, learning, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur mengenai pentingnya Pendidikan karakter dalam menyongsong Pendidikan abad 21 yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam arus globalisasi. Pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan tiga metode, yaitu: pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Tiga elemen utama belum bersinergi dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, pembelajaran, sekolah dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang inovatif. Cara dan gaya belajar peserta didik di abad 21, sangat terampil menggunakan perangkat *smartphone* dan sejenisnya. Mau tidak mau saat ini *gawai* merupakan benda yang “harus” dimiliki bagi peserta didik untuk mendukung pembelajaran dari tingkat Pendidikan TK sampai mahasiswa. Jika tidak dikendalikan, maka akan muncul dampak negative dari pesatnya pengaruh globalisasi di bidang teknologi. Maka dari itu dibutuhkan penanaman atau Pendidikan karakter sejak dini yang bisa didapatkan dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Guru harus selalu mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Suyanto mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Muslich (2011) Menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Bagus Mustakim menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

PURNAMANSYAH, P. (2014). Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu.

Judiani, S. (2010) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Padmadewi, N. N. (2016) Mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Mar'ati, R. (2014). Bahwa pendidikan nilai moral (karakter) adalah merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidupnya.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar mereka mengetahui, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan (1). Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui metode pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan pada peserta didik abad 21? (2) Apa hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah ?; (3) Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan mengimplementasikan pendidikan karakter?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku yang ditulis oleh Maksudin menambahkan satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu pendekatan pengembangan rasional. yang dimaksud dengan pendekatan pengembangan rasional adalah pendekatan yang difokuskan untuk memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dan pengembangannya dalam memahami dan membedakan berbagai nilai yang berkaitan dengan perilaku yang baik-buruk dalam hidup dan sistem kehidupan manusia.⁵

Pendekatan penanaman nilai (Inculcation Approach) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.⁶

Pendekatan pendidikan karakter di abad ke-21 di sekolah dan di berbagai lembaga pendidikan lainnya yang diyakini agar membawa kesuksesan. Pendekatan pendidikan karakter bangsa di sekolah adalah:

- 1). Pahami hakikat pendidikan katakter bangsa;
- 2). Sosialisasikan dengan tepat;
- 3). Ciptakan lingkungan yang kondusif;
- 4). Dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai;
- 5). Biasakan menerapkan disiplin kepada peserta didik;
- 6). Guru menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru;
- 7). Libatkan seluruh warga sekolah.

Model pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan

- 1). Pembiasaan;
- 2). Keteladanan;
- 3). Pembiasaan disiplin peserta didik;
- 4). Contextual teaching learning (CTL),
- 5). Bermain peran,
- 6). Pembelajaran partisipatif.

Pentingnya penanaman Pendidikan karakter sangatlah berpengaruh pada perkembangan psikis pesereta didik. Menurut Alwisol (Suwito, 2008:27) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara implisit maupun eksplisit. Penanaman Pendidikan karakter yang benar, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik mendatang. Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Serta dapat menyongsong era kehidupan abad 21

SIKLUS I

Mar'ati, R. (2014). Bahwa pendidikan nila moral (karakter) adalah merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini agr menjadi manusia yang bermoral dan berkarakter.

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

1. Religius
 - 1) Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - 2) Selalu mengucapkan terima kasih sebagai ucapan syukur
2. Jujur
 - 1) Peserta didik tidak mencontek saat mengerjakan tugas dari guru
 - 2) Selalu mengembalikan barang temuan jika bukan miliknya
3. Disiplin

- 1) Datang dan pulang tepat waktu
- 2) Selalumemakai seragam sesuai dengan jadwal dan menjaga kerapian diri
4. Pedul/ sikap sosial
 - 1) Selau membantu teman yang mendapat kesulitan
 - 2) Tanggap jika guru membutuhkan bantuan

Dalam pengamatan ini, diketahui bahwa terdapat 15 orang peserta didik pada kategori baik dengan persentase 55,56 % dan 12 peserta didik masuk kategori cukup dengan persentase 44,44%

Tabel 1. Hasil pengamatan peserta didik siklus I

No	Klarifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
1	3,25-4	Sangat Baik	-	-
2	2,50-3,24	Baik	15	55,56%
3	1,75-2,49	Cukup	12	44,44%
4	1,00-1,74	Kurang	-	-
Jumlah			27	100

Refleksi hasil tindakan

Refleksi hasil penelitian karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru pengamat. Melalui pembelajaran tematik di kelas, masih kurangnya ketidaksiplinan peserta didik dalam hal waktu masuk kelas. Terdapat 5 peserta didik masih terlambat 5 atau 10 menit setelah bel berbunyi. Berdasarkan uraian pada siklus I belum mencapai apa yang diharapkan, untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II

SIKLUS II

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

1. Religius
 - 1) Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - 2) Selalu mengucapkan terima kasih sebagai ucapan syukur
2. Jujur
 - 1) Peserta didik tidak mencontek saat mengerjakan tugas dari guru
 - 2) Selalu mengembalikan barang temuan jika bukan miliknya
3. Disiplin
 - 1) Datang dan pulang tepat waktu
 - 2) Selalumemakai seragam sesuai dengan jadwal dan menjaga kerapian diri
4. Pedul/ sikap sosial
 - 1) Selau membantu teman yang mendapat kesulitan
 - 2) Tanggap jika guru membutuhkan bantuan

Dari hasil pengamatan siklus II sudah menunjukkan perubahan yang signifikan. Terlihat hanya 2 peserta didik yang datang terlambat, itupun tidak setiap hari.

Dalam pengamatan ini, diketahui bahwa terdapat 18 orang peserta didik pada kategori baik dengan persentase 66,67 % dan 9 peserta didik masuk kategori cukup dengan persentase 33,33%

Tabel 2. Hasil pengamatan peserta didik siklus II

No	Klarifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
1	3,25-4	Sangat Baik	-	-
2	2,50-3,24	Baik	18	66,67%
3	1,75-2,49	Cukup	9	33,33%
4	1,00-1,74	Kurang	-	-
Jumlah			27	100

Refleksi hasil tindakan

Refleksi hasil penelitian karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru pengamat bertujuan untuk mendapatkan gambaran apakah ada perubahan tingkah laku yang mempengaruhi peningkatan karakter peserta didik. Berdasarkan uraian pada siklus II belum mencapai apa yang diharapkan, untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus III

SIKLUS III

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

1. Religius
 - 1) Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - 2) Selalu mengucapkan terima kasih sebagai ucapan syukur
2. Jujur
 - 1) Peserta didik tidak mencontek saat mengerjakan tugas dari guru
 - 2) Selalu mengembalikan barang temuan jika bukan miliknya
3. Disiplin
 - 1) Datang dan pulang tepat waktu
 - 2) Selalumemakai seragam sesuai dengan jadwal dan menjaga kerapian diri
4. Pedul/ sikap sosial
 - 1) Selau membantu teman yang mendapat kesulitan
 - 2) Tanggap jika guru membutuhkan bantuan

Dari hasil pengamatan siklus III sudah menunjukkan perubahan yang signifikan. Tidak ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Dalam pengamatan ini, diketahui bahwa terdapat 27 orang peserta didik pada kategori baik dengan persentase 100% %

Tabel 3. Hasil pengamatan peserta didik siklus III

No	Klarifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
1	3,25-4	Sangat Baik	-	-
2	2,50-3,24	Baik	27	100%
3	1,75-2,49	Cukup	-	-
4	1,00-1,74	Kurang	-	-
Jumlah			27	100

Refleksi hasil tindakan

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan perubahan tingkah laku peserta didik telah menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal kedisiplinan. Berdasarkan refleksi tersebut maka hasil yang diperoleh telah mencapai target yang diharapkan. Dengan pengertian bahwa tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pembiasaan sikap disiplin pada suatu kelas pada awal hanya 55,56% lalu meningkat menjadi 66,67 % dan akhirnya bisa semua peserta didik melakukan pembiasaan disiplin ketepatan waktu masuk sebelum bel berbunyi. Menurut para ahli Sjarkawi (2006:1) bahwasanya: Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, maka dapat meningkatnya sikap disiplin dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

SIMPULAN

Pada Abad 21 perkembangan IPTEK telah membawa kemajuan, kemudahan serta perubahan pada kehidupan manusia. Banyak manfaat yang dapat dirasakan sekarang ini. Dimana semua kegiatan secara perlahan beralih dari yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dicapai, jika tanpa diimbangi kualitas moral dan pengamalan nilai keagamaan yang memadai, maka justru akan dapat merusak tataatan kehidupan masyarakat itu sendiri. Maka diperlukan pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai dan budaya iptek. Pendidikan karakter Abad 21 pada dasarnya melakukan transformasi dari masyarakat berbudaya tradisional menjadi masyarakat yang berpikir analitis kritis dan berketerampilan IPTEK dengan tetap menjunjung/memelihara nilai-nilai Pancasila, agama, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai luhur budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sinaga, I. S. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Karakter Di Indonesia*.
- Muslich (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat*. Samudra Biru.
- Zubaedi, D. P. K. (2011). *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mualifatu, K. L., & Fadlillah, M. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*.
- Nurrita, T. (2018). Pendidikan karakter dan disiplin belajar siswa. *Al Aqidah Jurnal Studi Islam*, 1(1), 41-52.
- Maksudin.(2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maksudin. (2009). *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta:UNY Press
- PURNAMANSYAH, P. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Pendidikan Islam (Studi Kasus: Pemikiran Doni Koesoema Albertus)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Padmadewi, N. N. (2016). Pendidikan karakter dalam membangun perilaku peserta didik. *Prosiding Nasional*.
- Mar'ati, R. (2014). Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1-15.